

PENGUNAAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMANOR SIDOARJO

Okky Kurniawan

Alumni Prodi BK-FIP UNESA, email: ok_ey22@yahoo.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Staf Pengajar BK-FIP UNESA, email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMANOR Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *one-group pre-test* dan *post-test design*, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui 4-18 siswa kelas XI sering tertidur di kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI motivasi belajar yang rendah. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas XI SMANOR yang termasuk kategori rendah motivasi belajarnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *sign-test* (uji tanda). Hasil perhitungan pada tabel tes binomial dengan $N = 6$ dan $X = 0$, diperoleh $p = 0,031$. Jika $\alpha = 5\%$ (0,05) maka 0,016 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok” ditolak.

Berdasarkan rata-rata hasil skor *post-test* diketahui bahwa *mean* subyek penelitian setelah diberikan perlakuan adalah 115 yang berarti lebih besar dari *mean* sebelum diberikan perlakuan sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo.

Kata Kunci: diskusi kelompok, motivasi belajar

Abstack

The purpose of this research was to know whether the group discussions to increase students' learning motivation in third class SMANOR Sidoarjo. This research uses a pre-experimental design in the form on group pre-test and post-test design, with in the data collection method used a questionnaire. Based on preliminary observations are known four of eighteen students the ninth grade students often sleeping in class when teaching and learning process is occur, this situation shows that the ninth grade students have low motivation. The subjects in this research were six students of the ninth grade students in SMANOR Sidoarjo that category learning motivation is low.

The data analysis technique used sign-test. The result of the calculation in the table with a binomial test with $N = 6$ students dan $X=0$. equal to $P = 0.031$. If $\alpha = 5\%$ (0.05) then 0.016 smaller than 0.05. So
Jurnal Bimbingan Konseling Volume 01 Edisi 03 Tahun 2013

discussiion and after group discussiion” is rejected.

Based on the average score of post test results, mean of subject's research after to give treatment was 115 which means larger than the mean before treatment is given at 100. It shows that the group discussion technique can increase students' learning motivation the ninth grade students in SMANOR Sidoarjo.

Keywords : Group discussion, study motivation.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai objek dari kegiatan pelajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tersebut meliputi aktif dari segi fisik dan mentalnya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi fikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai (Djamarah dan Zain, 2002:44).

Menurut Ajis (2007), saat ini tidak jarang dijumpai siswa siswi yang enggan dan malas untuk belajar. Mereka lebih suka bermain daripada mempelajari pelajaran dari sekolah. Hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya motivasi belajar. Selain itu akibat motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa menjadi acuh tak acuh terhadap bapak ibu guru di sekolah karena kurangnya dorongan untuk belajar, sehingga siswa tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dan siswa tidak mempunyai antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran serta tidak mampu mengendalikan perhatiannya terhadap penjelasan mata pelajaran tertentu. Bahkan akibat terburuk dari kurangnya motivasi belajar adalah berprestasi kurang (*underachiever*), yaitu ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi sebagaimana nyata dari tes intelegensi, kreativitas, atau dari data observasi, di mana tingkat prestasi sekolah lebih rendah daripada potensinya' (Davis dan Rimm dalam Munandar, 2004: 239). Hal tersebut senada dengan pendapat Montgemery (Tarmidzi, 2008) yang menyatakan bahwa siswa yang mencapai prestasi kurang (*underachiever*) tidak termotivasi belajar di sekolah sehingga meraih prestasi dibawah harapan dalam salah satu pelajaran, sebagian atau keseluruhan.

Oleh karena itu masalah motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Masalah motivasi belajar yang rendah ini sering merisaukan guru terlebih-lebih orang tua. Para orang tua dan tenaga pendidik sangat mengkhawatirkan hasil belajar yang nantinya akan diperoleh siswa tersebut. Jika hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pihak guru akan merasa gagal dalam mendidik. Begitu juga dengan orang tua siswa akan merasa kecewa dengan hasil yang diterima oleh anaknya.

Masalah kurang motivasi dalam belajar dialami oleh siswa SMANOR-Sidoarjo. Berdasarkan wawancara dengan guru BK siswa yang tinggal di asrama

sekolah kurang termotivasi dalam belajar, mereka lebih berfokus pada kegiatan olahraga yang menjadi konsentrasi disekolah, sehingga ketika kegiatan belajar mengajar dikelas siswa lebih banyak tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Siswa juga malas dalam belajar. Hasil penuturan dari wali kelas, ketika di dalam kelas sekitar 3-5 siswa dari 18 siswa tidur karena merasa lelah dengan kegiatan olahraganya. Selain itu ada sekitar 4 dari 18 siswa juga sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dikarenakan siswa hanya berfokus dan termotivasi pada kegiatan olahraganya saja sehingga motivasi belajarnya rendah.

METODE

Rancangan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan *pre experimental design* dengan *pre test* dan *post test one group design*, dengan rancangan satu kelompok subyek tanpa kelompok pembanding. Prosedur dari pelaksanaan penelitian dengan rancangan pendekatan *pre experimental design* dengan *pre test* dan *post test one group design*, adalah sebagai berikut :

1. Mengukur keadaan subyek sebelum eksperimen yang disebut *pre test*.
2. Setelah dilakukan *pre test*, kemudian diberikan perlakuan yaitu penerapan strategi konseling traumatik.
3. Setelah *treatment* diberikan dan ditentukan nilai setelah eksperimen yang disebut *Post test*, kemudian dibandingkan nilai antara *pre test* dan *post test* yang diasumsikan sebagai efek dari eksperimen.

Adapun prosedur untuk menentukan subyek penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket sindrom pasca trauma bencana alam Lapindo kepada 50 siswa kelas XI SMANOR Sidoarjo.
2. Angket diisi oleh responden kemudian angket ditarik kembali.
3. Hasil angket di skor, dari sini akan diketahui siswa yang memiliki sindrom pasca trauma bencana alam Lapindo
4. Siswa kelas XI SMANOR Sidoarjo yang memperoleh hasil skor tertinggi yang akan dijadikan subyek dalam penelitian dan mendapatkan *treatment* berupa konseling traumatik. Penelitian ini mengkategorisasikan subjek ke dalam 3 (tiga) kategori, untuk mengetahui 3 kategori tersebut maka dapat diketahui dengan menentukan standar deviasi yaitu:

$$\begin{aligned} (x < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})) &= \text{rendah} \\ (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) &= \text{sedang} \end{aligned}$$

$(\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq x$ =tinggi
(Azwar, 2003)

5. Dari hasil angket yang sudah diberikan kepada 50 siswa kelas XI SMANOR Sidoarjo yang memperoleh hasil skor tertinggi ada 6 orang dan kemudian dijadikan subyek dalam penelitian, yaitu: Belimbing, Melon, Mawar, Kiwi, Tulip, dan Cerry Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan instrumen angket. Sebelum angket digunakan item pertanyaan yang sejumlah 46 item pertanyaan perlu dilakukan validitas terlebih dahulu dengan disebarakan kepada 70 siswa lalu kemudian dilakukan perhitungan validitas angket dengan menggunakan perhitungan di program Ms. Excel. Dari hasil perhitungan menggunakan program Ms. Excel diketahui dari 46 item pernyataan diketahui sebanyak 39 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan yang gugur, yaitu item nomor 1,3, 8, 17, 18, 21 dan 25. Dari hasil uji validitas tersebut 39 item pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk pemberian *pre-test* dan *post-test*. Setelah angket dinyatakan valid maka angket dihitung reliabilitasnya dengan tehnik belah dua, yaitu item pernyataan kelompok gasal dan item pernyataan kelompok genap, kemudian dicari kolerasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket dan Perlakuan Subyek Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belimbing, dari hasil angket menunjukkan bahwa ketika mengikuti diskusi kelompok, Belimbing juga sering menguap karena mengantuk. Belimbing juga merasa bosan dengan metode guru yang hanya ceramah saja. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok terungkap bahwa rendahnya motivasi belajar karena merasa capek dengan aktivitas diluar sekolah. Belimbing juga lebih memilih menyontek pekerjaan teman jika ada tugas, karena Belimbing malas berpikir dan mengerjakan tugas sendiri. Aktivas yang banyak membuatnya lebih senang mengisi waktu luang dengan bermain dan bercanda dengan teman-temannya. Setelah dilakukan diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Belimbing menyatakan bahwa dirinya mulai memahami pentingnya belajar, dan Belimbing juga punya pengetahuan cara belajar yang efektif dan efisien. Cara belajar yang menyenangkan membuat Belimbing mempunyai semangat baru. Hal tersebut Belimbing dapatkan setelah mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Belimbing juga mengatakan jika guru BK mengadakan kegiatan konseling kelompok, maka Belimbing menyatakan siap mengikutinya karena menurutnya pasti banyak manfaatnya. Hasil skor *post-test* Belimbing juga

menunjukkan perubahan sebesar 14 angka, dari 105 menjadi 119 dan termasuk dalam kategori sedang

2. Melon, dari hasil angket diketahui bahwa Melon memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari rasa enggan untuk mendengarkan penjelasan guru ketika di dalam kelas. Melon juga enggan untuk mengerjakan tugas dari guru di kelas, Melon lebih memilih untuk menyontek pekerjaan teman. Setelah mengikuti diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Melon menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok sangat menyenangkan dan membuat Melon sedikit merubah pemahamannya. Melon mengetahui bahwa ternyata yang memiliki motivasi belajar rendah bukan hanya Melon, dengan melalui kegiatan diskusi Melon merasa mempunyai semangat untuk belajar. Hasil *post-test* juga menunjukkan adanya perubahan skor sebesar 16 angka, dari 98 menjadi 114 dan termasuk kategori sedang.

3. Mawar, Berdasarkan hasil *pre-test*, Mawar menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan sikap acuh terhadap pelajaran di kelas. Mawar juga enggan untuk bertanya jika ada yang kurang mengerti. Mawar juga merasa malas untuk mencari informasi atau sumber belajar lain selain dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru di kelas. Mawar juga sering terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas sekolahnya. Mawar juga mengandalkan teman-temannya, karena menurutnya menyontek hasil pekerjaan teman itu lebih mudah daripada berpikir dan mengerjakan sendiri. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, terungkap bahwa Mawar memiliki motivasi belajar rendah karena menurutnya lebih

Jurnal Bimbingan Konseling Volume 01 Ed

Mawar merasa capek dengan aktivitas di luar sekolah, sehingga Mawar merasa tidak sanggup kalau harus berpikir. Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Mawar menyatakan akan merubah sikapnya. Kegiatan diskusi kelompok membuatnya merubah pemahaman belajar yang membosankan dan membuat capek. Mawar baru mengetahui ada cara belajar yang lebih efektif dan tidak memakan banyak waktu. Hal ini juga terlihat dari pengisian *post-test* yang menunjukkan kenaikan skor sebesar 14 angka, dari skor awal 103 menjadi 117.

4. Kiwi, Berdasarkan angket yang telah diisi diketahui bahwa Kiwi juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari sikap Kiwi yang jenuh jika membaca buku soal-soal sehingga enggan

mengerjakan tugas dan sering meminta bantuan jawaban teman ketika mengerjakan tugas sekolah. Kiwi juga tidak semangat dalam belajar, mudah terpengaruh oleh jawaban teman, bahkan Kiwi jarang belajar walaupun akan ada ulangan. Dalam diskusi kelompok terungkap bahwa Kiwi lebih senang mengandalkan temannya, sehingga tidak perlu belajar. Menyontek jawaban teman adalah hal yang paling sering Kiwi lakukan, oleh karenanya Kiwi merasa kesulitan jika mengerjakan soal yang sulit. Bahkan Kiwi juga sering terlambat mengumpulkan tugas sekolah, karena harus menunggu tugas temannya selesai terlebih dahulu. Setelah mengikuti diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Kiwi mengaku bahwa belajar itu menyenangkan. Kiwi merasa bahwa motivasi belajar sangat penting. Hasil pengisian *post-test* Kiwi juga menunjukkan perubahan sebesar 17 angka, yakni dari 96 menjadi 113 yang termasuk dalam kategori sedang.

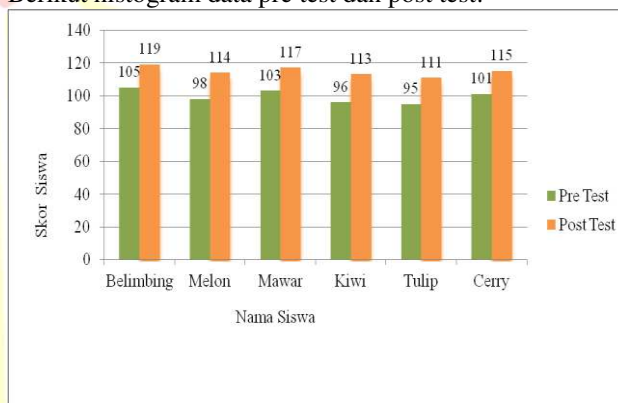
5. Tulip, Hasil angket ini menunjukkan bahwa Tulip juga sama seperti teman-temannya yang lain, yakni sering menyalin pekerjaan temannya dan malas mengerjakan tugas sendiri. Tulip juga sering terlambat mengumpulkan tugas, jarang belajar dan kurang memperhatikan guru ketika sedang belajar di kelas. Setelah mengikuti diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Tulip mengakui bahwa sikapnya selama ini merugikan dirinya sendiri dan tidak baik, Tulip berjanji tidak akan menyalin pekerjaan teman dan akan berusaha semampunya untuk mengerjakan sendiri. Hal ini juga terlihat dari pengisian *post-test* yang menunjukkan perubahan skor sebesar 16 angka yaitu dari 95 menjadi 111 dan termasuk kategori sedang.
6. Cerry, Cerry juga sering mengisi jam kosong hanya dengan bermain, Cerry juga merasa tidak mampu mengerjakan tugasnya sendiri, dan merasa kesulitan jika harus mengerjakan tugas sendiri. Setelah mengikuti diskusi kelompok selama lima kali pertemuan, Cerry mengakui sedikit semangat untuk merubah sikapnya. Cerry berjanji akan belajar mengisi jam kosong dengan hal-hal yang lebih bermanfaat. Cerry juga akan mulai mengerjakan tugas-tugasnya semampunya. Hal ini juga terlihat dari pengisian *post-test* yang menunjukkan perubahan skor dari 83 menjadi 113 dan termasuk kategori sedang.

Adapun hasil skor angket antara pre test dan post dari subyek penelitian adalah sebagai berikut:

No	Subyek Penelitian	Skor Pre-test	Skor Post-test
1.	Belimbing	105	119

2.	Melon	98	114
3.	Mawar	103	117
4.	Kiwi	96	113
5.	Tulip	95	111
6.	Cerry	101	115
Jumlah		598	689
Rata-rata		99,667	114,83
Pembulatan rata-rata		100	115

Berikut histogram data pre test dan post test:



Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh banyaknya tanda (+) adalah 6, sehingga X (banyaknya tanda yang sedikit) adalah 0 dengan taraf α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), berdasarkan pada tabel binomial dengan $N=6$ dan $X=0$, diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,016. Bila taraf α sebesar 0,05 berarti nilainya lebih besar dari 0,016 maka H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yang berbunyi “tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok” ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok” dapat diterima. Maka dapat diartikan bahwa diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo.

Berdasarkan rata-rata hasil skor *post-test* diketahui bahwa *mean* subyek penelitian setelah diberikan perlakuan adalah 115 yang berarti lebih besar dari *mean* sebelum diberikan perlakuan sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang positif terkait motivasi belajar siswa setelah diberikan diskusi kelompok

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan $N=6$ dan $X=0$,

diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,016. Bila taraf α sebesar 0,05 berarti nilainya lebih besar dari 0,016 maka H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini yang berbunyi “tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok” ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo antara sebelum dan sesudah diberikan diskusi kelompok” dapat diterima. Maka dapat diartikan bahwa diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMANOR Sidoarjo.

Saran

1. Diskusi kelompok telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI SMANOR Sidoarjo. Maka pihak sekolah dan konselor diharapkan dapat mempergunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI SMANOR Sidoarjo.
2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre test-post test one group design*, bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan *true experiment design* yaitu menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding artinya hasil yang diperoleh belum dapat diketahui keterandalannya jika diberikan pada kelompok lain yang juga diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, sehingga belum dapat dibandingkan apakah hasil penelitian akan sama dengan kelompok pembanding yang dapat memperkuat hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang belum dapat mengidentifikasi perilaku siswa secara langsung, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menambah alat pengumpul data misalnya obeservasi karena dengan observasi peneliti dapat mengamati perubahan perilaku dari subyek penelitian secara langsung.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Nursalim, Moch dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Santrock, John. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Siegel, Sidney. 1998. *Statistik NonParametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim MKDK. 1991. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: IKIP University Press
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Uno, B Hamzah. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusuf dan Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ajis. 2007. *Siswa Malas Belajar?*. Online (<http://Ajisaka.sosblok.com/Ajis-b1/Siswa-Malas-Belajar-b1-p15>, diakses 20 Februari 2012)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar